

## PENANGGULANGAN COVID-19 MELALUI PENCEGAHAN DAN PENGUATAN KETAHANAN PANGAN BAGI MASYARAKAT TERDAMPAK DI SURABAYA

Widyastuti<sup>1</sup>, Nadia Asandimitra<sup>2</sup>, Agus Frianto<sup>3</sup>, Monika Tiarawati<sup>4</sup>, Yessy Artanti<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya. Email: [widyastuti@unesa.ac.id](mailto:widyastuti@unesa.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya. Email: [nadaharyono@unesa.ac.id](mailto:nadaharyono@unesa.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Surabaya. Email: [agusfrianto@unesa.ac.id](mailto:agusfrianto@unesa.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Negeri Surabaya. Email: [monikatiarawati@unesa.ac.id](mailto:monikatiarawati@unesa.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Negeri Surabaya. Email: [yessyartanti@unesa.ac.id](mailto:yessyartanti@unesa.ac.id)

### ABSTRACT

*This community service program's goal is to assist communities affected by COVID-19 in overcoming food insecurity. Food security is critical at this time because, without it, the immune system required to prevent COVID-19 will not form. As a result, the chances of becoming infected with the coronavirus increase. The situation during the Covid-19 pandemic may result in limited access to food. Gayungan Subdistrict is one of the subdistricts in South Surabaya that has a high concentration of COVID-19 patients. The program's primary focus is on the children of orphanages in the South Surabaya area. The orphanage's donations will suffer as a result of the epidemic. This program is carried out by teaching people how to properly wash their hands to prevent the spread of the coronavirus and by providing essential food items such as rice, sugar, cooking oil, sardines, and milk. Aside from staple foods, this program also provides bath soap, hand soap, and detergent to keep the children at the orphanage clean. It is hoped that this activity will assist the community in maintaining their health, both in terms of food and the environment.*

**Keywords:** COVID-19, food security, Gayungan

### ABSTRAK

*Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini untuk membantu masyarakat terdampak COVID-19 untuk mengatasi ketahanan pangan. Masalah ketahanan pangan merupakan hal penting saat ini, karena tanpa ada ketahanan pangan maka imun tubuh yang dibutuhkan dalam pencegahan COVID-19 tidak akan terbentuk. Akibatnya dapat memperbesar kemungkinan terinfeksi virus corona tersebut. Situasi pada masa pademi Covid-19 dapat menyebabnya terbatasnya akses terhadap ketersediaan pangan. Kecamatan Gayungan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Surabaya Selatan di mana wilayah ini memiliki jumlah penderita COVID-19 cukup banyak. Target utama program adalah anak-anak panti asuhan yang berada di wilayah Surabaya Selatan. Dengan adanya wabah ini akan mempengaruhi donasi yang diberikan pada panti. Program dilaksanakan dengan memberikan edukasi cara mencuci tangan yang benar untuk mencegah penyebaran virus corona dan memberikan bantuan bahan makanan pokok seperti beras, gula, minyak goreng, sarden dan susu. Selain bahan makanan pokok, program ini juga memberikan bantuan sabun mandi, sabun cuci tangan maupun detergen agar kebersihan lingkungan anak-anak panti tetap terjaga. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menjaga kesehatannya baik dari segi makanan maupun dari segi lingkungan.*

**Kata Kunci:** COVID-19, Ketahanan Pangan, Gayungan

## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan masalah yang sangat penting pada situasi bencana, termasuk bencana wabah penyakit seperti pandemi COVID-19. Ketahanan pangan mengindikasikan pada ketersediaan akses terhadap sumber makanan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar (Rosales & Mercado, 2020). Situasi pada masa pandemi COVID-19 dapat menyebabkan terbatasnya akses terhadap ketersediaan makanan. Hal tersebut diperparah dengan adanya berbagai kebijakan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 yang berupa larangan perpindahan penduduk. Keadaan tersebut sejalan dengan (Burgui, 2020) yang menyatakan bahwa wabah suatu penyakit yang terjadi di dunia akan meningkatkan jumlah penduduk yang mengalami kelaparan dan malnutrisi.

Kecamatan Gayungan merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Surabaya Selatan. Kecamatan ini memiliki 4 kelurahan yang meliputi Kelurahan Dukuh Menanggal, Kelurahan Menanggal, Kelurahan Gayungan dan Kelurahan Ketintang. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2018 jumlah penduduk di kecamatan Gayungan sebesar 47.064 jiwa (BPS, 2019). Berdasarkan data dari [lawancovid-19.surabaya.go.id](http://lawancovid-19.surabaya.go.id), Kecamatan Gayungan memiliki jumlah penderita COVID-19 cukup banyak. Sehingga untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut maka masyarakat perlu tetap berada di rumah dan harus mematuhi protokol kesehatan jika harus ke luar rumah.

Adanya kebijakan untuk tetap di rumah menyebabkan sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan. Menurut Menteri Keuangan dalam [bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co), pekerja yang dirumahkan dan kena PHK sejumlah lebih dari 1,5 juta. Dari jumlah ini, 90 persen dirumahkan dan 10 persen kena-PHK. Sebanyak 1,24 juta orang adalah pekerja formal dan 265 ribu pekerja informal (Pebrianto, 2020).

Beberapa usaha yang bersifat profit (hotel, penginapan, minimarket dan lain-lain) maupun non profit (Panti Asuhan) berada di wilayah kecamatan Gayungan. Menurut data (BPS, 2019) terdapat 6 panti asuhan berada di wilayah Kecamatan Gayungan. Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang mampu membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan ini diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua mereka dalam mengasuh, menjaga, dan memberikan bimbingan kepada anak-anak agar menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya maupun terhadap masyarakat di kemudian hari. (Santoso, 2005).

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak (pedoman perlindungan anak, 1999). Pada umumnya, panti asuhan di kota-kota besar mencoba berusaha mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi pada anak dimana panti asuhan tersebut menampung anak-anak yang mengalami berbagai permasalahan (Mughti, 2000)

Adanya Covid-19 juga membawa dampak bagi para penghuni Panti Asuhan. Sumbangan yang diberikan donatur pada panti asuhan mengalami penurunan karena pemberi donatur juga mengalami penurunan ekonomi akibat Covid-19. Salah satu panti Asuhan yang berada di Kecamatan Gayungan adalah Panti Asuhan Bani Yaqub yang berada di Jl. Menanggal VI No.7. Panti Asuhan ini bergerak dalam bidang pendidikan dan

sosial. Anak-anak asuh tersebut saat ini menempuh pendidikan mulai TK sampai SMA. Panti Asuhan ini mempunyai misi menyantuni anak yatim, dhuafa, kurang mampu. Saat ini memiliki 65 anak yang perlu disantuni. Mereka semua menetap di panti asuhan tersebut.

Direktur Jendral WHO dalam konferensi pers di Jenewa pada pertengahan bulan Maret 2020 menyatakan bahwa adanya COVID-19 mengajarkan kepada masyarakat akan pentingnya berbagi, pentingnya solidaritas dengan sesama (Wibawa, 2020). Sementara itu rasa solidaritas dan saling membantu ditunjukkan oleh masyarakat di seluruh dunia. Dimana-mana orang bebas untuk memberikan bantuan praktis, kelompok masyarakat memobilisasi untuk mengirimkan pasokan kepada orang lanjut usia dan kelompok rentan lainnya yang telah disarankan untuk tetap tinggal di dalam rumah untuk meminimalkan risiko infeksi. Dewan lokal di Wales merekrut "pasukan sukarelawan" untuk tetap berhubungan dengan tetangga yang paling berisiko dan pergi berbelanja untuk mereka. Di Oxford, Inggris, para sukarelawan telah mendirikan Pusat Bantuan untuk memberikan dukungan online dan jaminan kepada orang-orang yang rentan yang menyendiri. Di Seville, Spanyol, sementara itu, seorang instruktur kebugaran mengadakan kelas olahraga untuk orang-orang yang dikarantina di rumah mereka, memimpinnnya dari atap blok apartemen terdekat di mana mereka semua bisa melihat dan mengikuti gerakannya (Broom, 2020)

Di saat-saat yang penuh ketidakpastian seperti pandemi COVID-19 saat ini, masyarakat cenderung melihat apa yang dilakukan oleh orang lain sebagai contoh dalam mengambil suatu tindakan. Media sosial membantu mempercepat penyebaran informasi terkait gerakan menggantungkan makanan tersebut. Apa yang dilakukan masyarakat merupakan bentuk implementasi dari teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Bandura. (Bandura, 1977) menyatakan bahwa manusia dapat melakukan proses pembelajaran melalui observasi. Banyaknya cerita tentang kegiatan berbagi dengan masyarakat terdampak COVID-19 melalui media sosial mengajarkan kepada warga masyarakat di daerah yang berbeda ikut melakukan hal yang serupa.

Tindakan warga menolong warga lain yang terdampak COVID-19 merupakan tindakan prososial. Tindakan prososial merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk membantu orang lain atau memberi kemanfaatan bagi orang lain meskipun pemberi bantuan tidak mendapat keuntungan langsung dari tindakannya tersebut (Baron & Branscombe, 2012). Menurut (Grusec et al., 2002), perilaku prososial juga dapat diartikan sebagai sifat sukarela seseorang, tindakan yang disengaja untuk memberikan hasil yang positif atau bermanfaat bagi penerima. Dalam hal ini pemberi tindakan tidak memandang apakah tindakan tersebut akan memiliki value tertentu, memiliki dampak apapun atau malah menguntungkan bagi pemberi.

Penelitian yang dilakukan (Abel & Brown, 2020) menunjukkan bahwa teladan seseorang dan peran publik memengaruhi perilaku orang lain. Warga dengan sukarela meningkatkan kepercayaan sosial dan meningkatkan prososialitas dibandingkan dengan melakukan *social distances*. Sementara itu kegagalan para pemimpin politik dapat memperparah krisis, mereka mungkin telah secara tidak sengaja meyakinkan warga

untuk melangkah dan mengambil tindakan sendiri, apakah dengan mengirimkan makanan, ataupun memberikan donasi.

Solidaritas dan kebersamaan merupakan hal penting yang perlu dilakukan di masa pandemi ini. Karena kesulitan ini tidak hanya terjadi di suatu wilayah tertentu melainkan terjadi di hampir seluruh negara di dunia. Maka untuk membantu penanggulangan COVID-19, diperlukan peran serta semua pihak tidak hanya pemerintah tetapi juga masyarakat yang berada di sekitar warga terdampak COVID-19

Panti Asuhan Bani Ya'qub dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program karena lokasi panti asuhan yang berada pada Kecamatan Gayungan yang termasuk wilayah Surabaya Selatan merupakan salah satu wilayah ini memiliki jumlah penderita COVID-19 cukup banyak (Purba, 2020). Universitas Negeri Surabaya yang salah satu kampus berlokasi di wilayah Surabaya Selatan perlu mengambil peran dalam rangka membantu pemerintah menanggulangi COVID-19 ini. Salah satu bentuk bantuan Unesa adalah melalui penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat Penugasan COVID-19 yang berfokus pada penanganan Covid-19, seperti pengembangan Alat Pengaman Diri (APD), hand sanitizer, hand soap, disinfektan, human chamber, herbal untuk menjaga imunitas, makanan bergizi, layanan psikososial, kesehatan dan kebugaran masyarakat, dan kebutuhan bahan pokok. Dalam kondisi darurat seperti ini masyarakat sangat membutuhkan bantuan dari beberapa pihak. Apalagi sampai saat ini belum ada kepastian kapan pandemi ini akan berakhir. Oleh karena itu melalui kegiatan ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mencegah penyebaran COVID-19.

Program PKM ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Panti Asuhan Bani Ya'qub. Karena bagaimanapun juga adanya wabah pandemi COVID-19 ini akan berpengaruh terhadap besarnya bantuan yang diberikan donatur kepada anak-anak panti tersebut. Bantuan yang diberikan berupa paket sembako yang berikan beras, gula, mie, susu dan vitamin.

## **METODE PELAKSANAAN**

Tim dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya akan melakukan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

### *Tahap Observasi dan persiapan*

Tahap ini diawali dengan observasi yang dilakukan oleh tim PKM terhadap masyarakat di wilayah Kecamatan Gayungan yang terdampak COVID-19

### *Tahap Analisis Permasalahan Mitra*

Merupakan tahap dimana tim PKM berusaha mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra saat pandemi COVID-19. Mitra dalam kegiatan ini adalah Panti Asuhan Bani Ya'qub Surabaya.

### *Tahap Koordinasi*

Pada tahap ini tim melakukan koordinasi untuk menentukan langkah-langkah yang

diambil ketika mendistribusikan bantuan. Mengingat pembagian harus dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan WHO

### *Tahap Pendistribusian*

Tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan PKM. Pendistribusian dilakukan di Panti Asuhan Bani Ya'qub Surabaya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak Panti Asuhan Bani Ya'qub Surabaya yaitu menyampaikan rencana kegiatan beserta tujuan yang ingin dicapai, serta penyampaian bagaimana proses pemberian bantuan dilakukan.

Bantuan sembako berupa beras, gula, mie, susu dan vitamin **dan** alat alat untuk menjaga kebersihan berupa sabun mandi, sabun cuci baju dan karbol pembersih lantai yang telah dipacking kemudian di distribusikan langsung ke Panti Asuhan Bani Ya'qub Surabaya. Berikut dokumentasi pengiriman dan pendistribusian bantuan sembako.



Gambar 1. Penyerahan Bantuan Paket Sembako kepada Panti Asuhan Bani Ya'qub Surabaya

Kegiatan selanjutnya tim membuat media untuk melakukan sosialisasi bagaimana cara melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Tema mencuci dengan sabun ini dipilih karena sesuai dengan program pemerintah untuk selalu menjaga kebersihan dalam rangka memutus rantai penyebaran COVID-19. Media yang digunakan adalah x-banner. Nantinya media ini diletakkan di dekat tempat cuci tangan dengan harapan anak-anak panti bisa mengingat dengan baik bagaimana cara mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar.



Gambar 2. X-Banner Cuci Tangan dengan Sabun

Pelaksanaan Kegiatan yaitu pelatihan dipandu oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Panti Asuhan Bani Ya'qub, Jl Menanggal VI no 7. Tim PKM diterima oleh ibu Maghfiroh sebagai pengurus Panti Asuhan Bani Ya'qub. Hanya sebagian dari 65 orang anak panti yang mengikuti kegiatan ini mengingat perlunya mematuhi protokol kesehatan dengan menghindari penumpukkan massa dan menjaga jarak. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 05 September 2020 yang dimulai pukul 09.30 WIB. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh ketua kegiatan PKM dan dilanjutkan dengan penyampaian sosialisasi cara mencuci tangan dengan sabun. Kegiatan tersebut dipandu oleh Ibu Nadia Asandimitra. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Tuang cairan *handrub* pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar.
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
3. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Hasil yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat yang terdampak Covid - 19 sehingga mampu mengurangi frekuensi aktivitas warga di luar rumah serta mendukung kebijakan pemerintah untuk melakukan *menjaga jarak* guna mengurangi penyebaran Covid - 19. Selain itu juga kebersihan panti juga meningkat dengan adanya bantuan alat kebersihan dan sosialisasi cuci tangan yang benar bagi warga panti

Berdasarkan peninjauan ulang diwilayah tersebut hasil wawancara menunjukkan tingkat kepatuhan warga panti dan masyarakat sekitarnya akan anjuran pemerintah mengurangi aktivitas diluar rumah sangat baik. Hasil komunikasi dengan RT dan RW setempat menyimpulkan masyarakat setempat banyak menghabiskan waktu dirumah dan wilayah sekitaran kampung untuk beraktifitas, mengingat kebutuhan pokok yang telah terpenuhi ditambah dengan ketatnya pengamanan wilayah kampung dengan pemberian portal keluar dan masuk agar masyarakat tidak sembarangan keluar masuk wilayah tersebut. Karantina wilayah sebagai langkah inisiatif warga dan anjuran pemkot Surabaya terhadap beberapa wilayah yang menjadi sasaran bekerjasama dengan TNI dan POLRI (Wijayanto, 2020). Kegiatan ini diambil dengan alasan sekaligus sebagai bentuk komunikasi alngsung kepada masyarakat dengan prosedur kesehatan tentunya daam upaya himbauan peraturan pemerintah dalam mengurangi penyebaran cobvid 19 (Sulaeman & Supriadi, 2020). Hasil tersebut diharapkan dapat mengurangi penyebaran Covid-19 dan nantinya diharapkan menurunkan jumlah masyarakat terdampak dan kembali pada kondisi normal seperti sebelumnya.

## **SIMPULAN**

Penyebaran virus Corona atau Covid-19 sangat cepat, penambahan masyarakat terjangkit membuktikan rentanya masyarakat tertular virus tersebut dengan mudah. Pemerintah melalui kebijakan yang telah dibuat yaitu *Social Distancing* dan *Lockdown* Wilayah dirasa efektif sebagai bentuk antisipasinya. Atas kebijakan tersebut maka masyarakat akan dibatasi ruang gerak dalam beraktifitas di luar rumah, melalui bantuan sembako dan bantuan alat alata kebersihan diupayakan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terdampak. Tanpa harus mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok agar dapat mempertahankan imun masyarakat dan mengurangi keinginan mereka untuk keluar rumah berbelanja kebutuhan pokok dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah untuk membatasi kegiatan diluar rumah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abel, M., & Brown, W. (2020). Prosocial Behavior in the Time of COVID-19 : The Effect of Private and Public Role Models Prosocial Behavior in the Time of COVID-19 : The Effect of Private and Public Role Models. *Discussion Paper Series IZA, 13207*, 1–26.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory* (E. Cliffs (ed.)). Prentice Hall.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social Psychology* (13th ed.). Pearson Education.
- BPS. (2019). *Kecamatan Gayungan Dalam Angka 2019*.

- Broom, D. (2020). *A pandemic of solidarity? This is how people are supporting one another as coronavirus spreads.*
- Burgui, D. (2020). *Coronavirus: How Action Against Hunger is Responding to the Pandemic.*
- Grusec, J. E., Davidov, M., & Lundell, L. (2002). Prosocial and helping behavior. In *Blackwell handbook of childhood social development.* (pp. 457–474). Blackwell Publishing.
- Pebrianto, F. (2020). *Sri Mulyani Beberkan 8 Dampak Covid-19 Sampai Hari Ini - Bisnis Tempo.co.* [Bisnis.Tempo.Co.](https://bisnis.tempo.co)
- Purba, D. O. (2020). *UPDATE: Peta Sebaran Covid-19 di Jatim, 51 Orang Positif Corona, Surabaya* *Terbanyak.*  
<https://surabaya.kompas.com/read/2020/03/25/13141511/update-peta-sebaran-covid-19-dijatim-51-orang-positif-corona-surabaya>
- Rosales, G., & Mercado, W. (2020). Effect of changes in food price on the quinoa consumption and rural food security in Peru. *Scientia Agropecuaria*, 11(1), 83–93.
- Sulaeman, & Supriadi. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 12–17.
- Wibawa, S. W. (2020). *WHO: Tunjukkan Solidaritas dengan Cuci Tangan dan Tidak Panic Buying.*
- Wijayanto. (2020). *Segera Karantina Wilayah, Pemkot Awasi 19 Titik Masuk Surabaya.*  
<https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2020/03/31/186354/segera-karantina-wilayahpemekot-awasi-19-titik-masuk-surabaya>



